

Pendampingan Holistik Diabetes: Membangun Sinergi antara Perawatan Diri dan Dukungan Keluarga melalui Pendekatan Terintegrasi di Puskesmas Batua Makassar

Holistic Diabetes Assistance: Building Synergy between Self-Care and Family Support through an Integrated Approach at Batua Health Centre Makassar

¹Elly Lilianty Sjattar, ¹Yuliana Syam, ²Arnis Puspitha, ³Istiana Tajuddin, ¹Saldy Yusuf, ⁴Rudianto Joto, ⁴Reskiati Aprianti

¹Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Departemen Keperawatan Komunitas dan Keluarga, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

³Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar

⁴Puskesmas Batua, Makassar

Korespondensi: E.L. Sjattar, ellyunhas@gmail.com

Naskah Diterima: 30 Juli 2023. Disetujui: 10 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 31 Januari 2025

Abstract. Self-care is crucial for maintaining blood glucose control and preventing complications in individuals with diabetes. Poor self-care skills lead to the failure of blood glucose control, often caused by non-compliance with medication, diet, and lifestyle. Self-care is a key component of diabetes management and has been practiced by patients, but it has not been optimal, thus necessitating education. The aim of this activity is to increase the knowledge of diabetes patients, thereby improving their quality of life and preventing future complications. The target of this outreach program is 82 diabetes patients and their families who visit the Batua Health Center in Makassar. The program utilized presentations, Q&A sessions, and demonstrations for each topic. The results showed an improvement in patients' knowledge of self-care management, as seen from the analysis where only 9 participants (10.9%) answered correctly before the education session, which increased to 17 participants (20.7%) by the end of the program. The self-care management education activity was conducted smoothly, with diabetes patients and their families learning about diet strategies, self-examination of feet for circulatory issues, foot care, foot exercises, stress prevention, and family support techniques for individuals with diabetes. It is hoped that the education provided in this community service activity will be applied in their daily lives.

Keywords: *Diabetes patients, self-care, self-care management, family support.*

Abstrak. Perawatan diri sangat penting untuk menjaga glukosa darah tetap terkontrol dan mencegah komplikasi pada penyandang diabetes. Kemampuan perawatan diri yang rendah berdampak pada kegagalan pengendalian glukosa darah, yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap pengobatan, diet, dan gaya hidup. Perawatan diri adalah salah satu komponen utama dalam manajemen diabetes dan telah dilakukan oleh pasien, tetapi belum optimal, sehingga dibutuhkan edukasi. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan pasien diabetes.

Sehingga kualitas hidup pasien diabetes dapat meningkat dan dapat mencegah terjadinya komplikasi dimasa mendatang. Sasaran pengabdian ini adalah 82 orang pasien diabetes dan keluarganya yang datang ke Puskesmas Batua Makassar. Kegiatan pengabdian menggunakan metode presentasi dan tanya jawab, serta demonstrasi tiap materinya. Hasil dalam kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan pasien mengenai manajemen perawatan diri, dapat dilihat dari hasil analisis sebelum dilakukan edukasi hanya 9 orang peserta yang menjawab benar (10,9%) dan terjadi peningkatan diakhir kegiatan dengan menjawab benar sebanyak 17 orang (20,7%). Kegiatan edukasi tentang manajemen perawatan diri berjalan dengan sangat lancar, pasien diabetes dan keluarganya dapat mengetahui cara-cara diet, cara memeriksakan kaki secara mandiri untuk mengetahui adanya gangguan sirkulasi pada kaki, perawatan kaki, senam kaki dan pencegahan stres, serta tehnik pendampingan keluarga kepada penyandang diabetes dan diharapkan dapat menerapkan edukasi yang diperoleh pada pengabdian masyarakat ini kedalam aktifitas kesehariannya.

Kata Kunci: *Pasien diabetes, selfcare, manajemen perawatan diri, dukungan keluarga.*

Pendahuluan

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu isu kesehatan global yang terus menjadi perhatian masyarakat. Hal ini disebabkan oleh prevalensi DM yang menunjukkan trend peningkatan setiap tahunnya. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini meliputi pertumbuhan populasi, penuaan, peningkatan angka obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik (Artanti dkk., 2015). Menurut laporan dari International Diabetes Federation (IDF), terdapat 537 juta orang dewasa di dunia yang hidup dengan diabetes, dengan prevalensi global mencapai 10,5%. Jumlah ini diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta (11,3%) pada tahun 2030 dan mencapai 783 juta (12,2%) pada tahun 2045 (IDF, 2021). Di Indonesia, jumlah individu yang terdiagnosis DM diperkirakan sebanyak 19,47 juta orang, dan angka ini berpotensi bertambah menjadi 28,57 juta pada tahun 2045 (Hashemi dkk., 2020). Secara khusus, di Sulawesi Selatan, prevalensi DM yang didiagnosis oleh dokter mencapai 1,3%, dengan Kabupaten Wajo mencatat angka tertinggi sebesar 2,19%, diikuti oleh Kota Makassar sebesar 1,73%. Namun demikian, penelitian lain melaporkan bahwa Kota Makassar memiliki angka kejadian DM tertinggi berdasarkan diagnosis dokter, yaitu mencapai 5,3% (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian di China mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan perawatan diri di kalangan penyandang diabetes bervariasi, dengan sebagian besar pasien menunjukkan tingkat perawatan diri yang rendah hingga sedang (Qi dkk., 2021). Studi serupa yang dilakukan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan melibatkan 80 responden menunjukkan bahwa 68,6% pasien diabetes mellitus tipe 2 memiliki kemampuan perawatan diri yang kurang, dan 54,9% di antaranya memiliki kualitas hidup yang rendah (Kendek dkk., 2022).

Intervensi medis yang tepat serta perubahan gaya hidup diketahui dapat mencegah dan memperlambat terjadinya komplikasi. Namun, meskipun pemerintah telah menginisiasi program seperti Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) dan Pengendalian Penyakit Kronis (Prolanis) untuk mendeteksi dini dan memantau kondisi pasien dengan risiko tinggi atau yang sudah terdiagnosis, keberhasilan program ini masih terkendala oleh rendahnya ketaatan pasien dalam mengikuti program tersebut. Akibatnya, banyak pasien mengalami kadar glukosa darah yang tidak terkontrol (Alkaff dkk., 2021; Kurniawan dkk., 2023), Kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi penyakit yang lebih serius dan berdampak negatif pada kualitas hidup pasien diabetes.

Hasil wawancara dengan penanggung jawab program Posbindu dan Prolanis di Puskesmas Batua mengungkapkan bahwa kedua program tersebut telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pada Posbindu, pasien dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga lansia, termasuk penderita diabetes, menjalani pemeriksaan kadar gula darah secara rutin setiap bulan. Di sisi lain, kelompok Prolanis mengadakan kegiatan senam mingguan dan penyuluhan bulanan. Saat ini,

kelompok Prolanis memiliki 40 penyandang diabetes terdaftar, sedangkan Posbindu mencatat 30 orang. Meskipun pemeriksaan kadar gula darah dilakukan secara berkala pada kedua program ini, hal tersebut belum berhasil meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola kadar gula darahnya. Masih banyak peserta yang memiliki kadar gula darah puasa tinggi, yang disebabkan oleh belum diterapkannya intervensi self-care manajemen yang terintegrasi dengan family empowerment. Menurut penjelasan perawat, pasien sering kali tidak konsisten dalam menjalankan program diet dan jarang berolahraga di luar jadwal Prolanis yang hanya diadakan dua minggu sekali, sehingga kadar gula darah mereka sulit terkontrol.

Perawatan diri merupakan elemen penting dalam pengelolaan diabetes, meliputi aspek-aspek seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemeriksaan kesehatan, perawatan kaki, dan manajemen stres. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, penerapannya masih belum optimal (Goins dkk., 2020). Pelaksanaan perawatan diri yang lebih efektif dapat memberikan manfaat signifikan, termasuk meningkatkan kesehatan, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes tipe 2 (Alligood, 2014; Mosleh dkk., 2017; Papachristoforou dkk., 2020).

Kemampuan perawatan diri pada pasien diabetes dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, pendidikan, harga diri, dukungan sosial, edukasi mandiri, dan persepsi terhadap penyakit (Putra dkk., 2019). Dukungan sosial, khususnya dari keluarga, memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku perawatan individu (Appil dkk., 2022). Dukungan keluarga yang baik serta peningkatan pengetahuan pasien terbukti dapat mendorong perilaku perawatan diri yang lebih baik (Fahamsya dkk., 2022).

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa health literacy dan dukungan keluarga merupakan faktor utama yang mendukung manajemen perawatan diri pada penyandang diabetes (Sabil dkk., 2019). Penelitian lain mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan menjadi salah satu alasan rendahnya kesadaran pasien diabetes terhadap komplikasi yang dapat terjadi (Ila dkk., 2023). Untuk meningkatkan literasi dan kesadaran pasien diabetes, dibutuhkan seorang pelatih yang mampu membantu pasien memahami dan mengikuti arahan, serta bekerja sama dalam merancang tindakan pengelolaan. Pendekatan berbasis pendampingan

ini menitikberatkan pada pemberian perawatan yang terpusat pada pasien, membantu mereka dan tenaga kesehatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri yang diperlukan dalam menangani kondisi kronis mereka serta meningkatkan kesehatan.

Penanganan diabetes mellitus di Puskesmas telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar belum melibatkan peran keluarga. Metode CEMARA (cek kesehatan, diet diabetes, manajemen stres, olahraga rutin seperti senam kaki, perawatan kaki, dan pelibatan keluarga) telah terbukti efektif dalam menurunkan kadar HbA1c serta meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes tipe 2 (Appil dkk., 2022; Saltar dkk., 2023).

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian yang memadukan pendampingan pada penyandang diabetes dan keluarganya pada kelompok Posbindu dan Prolanis melalui penerapan metode CEMARA diharapkan agar pengetahuan dan kemampuan pasien meningkat terhadap manajemen perawatan dirinya sehingga kualitas hidupnya semakin meningkat.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Batua, Kota Makassar. Sebelumnya, dilakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas beserta penanggung jawab Prolanis dan Posbindu untuk

memobilisasi serta mengatur pasien diabetes. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari pada tanggal 11 Juli 2024, dimulai pukul 08.00 hingga 12.30. Setelah itu, tindak lanjut dilakukan oleh tim pengabdian bersama penanggung jawab dari masing-masing program.

Khalayak Sasaran. Program pendampingan holistik ini ditujukan kepada seluruh pasien diabetes yang terdaftar dalam program Prolanis dan Posbindu di Puskesmas Batua, yang berjumlah 79 orang. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan manajemen perawatan diri serta pemberdayaan keluarga.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan praktik yang sesuai dengan materi yang diberikan (Ila dkk., 2023; Sjattar dkk., 2023; Sjattar dkk., 2024). Materi yang diajarkan meliputi cek kesehatan, diet diabetes, manajemen stres, olahraga rutin seperti senam kaki, perawatan kaki, serta pelibatan keluarga. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas, penanggung jawab Prolanis, dan penanggung jawab Posbindu untuk menyelenggarakan pelatihan holistik bagi pasien diabetes, guna meningkatkan manajemen perawatan diri dan pemberdayaan keluarga di Puskesmas Batua.
 - b. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Puskesmas serta penanggung jawab Prolanis dan Posbindu untuk memaparkan rencana pelatihan holistik bagi pasien diabetes.
 - c. Menyiapkan materi pelatihan dan booklet secara kolaboratif dengan tim.
2. Kegiatan
 - a. Setelah acara dibuka oleh Kepala Puskesmas, peserta diminta mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengelola diabetes sebelum pelatihan dimulai.
 - b. Penyampaian materi yang meliputi cek kesehatan, diet diabetes, manajemen stres, olahraga rutin seperti senam kaki, perawatan kaki, dan pemberdayaan keluarga kepada pasien diabetes di Puskesmas Batua. Setiap sesi materi diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.
 - c. Setelah semua materi selesai disampaikan, diadakan permainan interaktif dengan hadiah bagi peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, guna meningkatkan antusiasme peserta.
 - d. Pada akhir sesi, dilakukan evaluasi untuk menilai pengetahuan dan pemahaman pasien diabetes mengenai pelatihan holistik yang telah diberikan. Evaluasi dan Keberlanjutan Program.
3. Evaluasi
 - a. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan.
 - b. Keberlanjutan program Setelah pelatihan selesai, diharapkan pasien diabetes lebih termotivasi dalam meningkatkan manajemen perawatan diri dan pemberdayaan keluarga.

4. Partisipasi Mitra

Kepala Puskesmas memberikan izin pelaksanaan pengabdian, dan berkoordinasi dengan penanggung jawab Prolanis serta Posbindu untuk memfasilitasi pelatihan dengan menyediakan aula, LCD, TOA, speaker, serta membantu mobilisasi pasien diabetes untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasien diabetes terkait manajemen perawatan diri dan pemberdayaan keluarga sebesar 10% untuk kategori baik dan

5% untuk kategori cukup. Meskipun target indikator keberhasilan ini tergolong kecil, dampak positifnya sangat besar bagi pasien diabetes jika mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan melibatkan pemberian pertanyaan terbuka yang berhubungan langsung dengan materi pelatihan (metode tanya-jawab). Pertanyaan tersebut mencakup isi materi yang telah disampaikan (Sjattar dkk., 2023). Pasien diminta menjawab pertanyaan dengan benar sebagai bentuk pengukuran keberhasilan pelatihan.

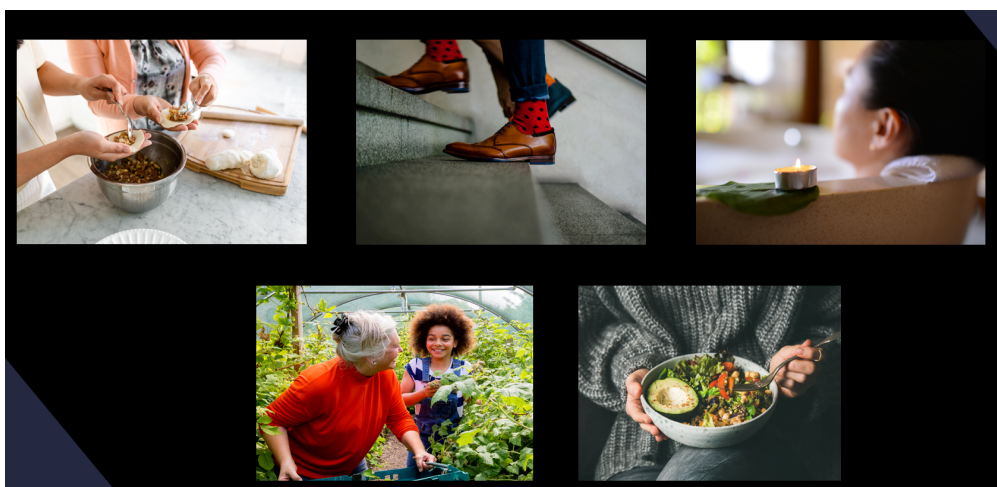
Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan analisis masalah bersama penanggung jawab Prolanis dan Posbindu untuk mengidentifikasi isu utama. Setelah prioritas masalah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengajukan surat izin kepada Kepala Puskesmas Batua. Berdasarkan data Prolanis dan Posbindu tahun 2024, terdapat 40 pasien diabetes yang tergabung dalam program Prolanis dan 30 pasien dalam program Posbindu. Hasil wawancara dengan penanggung jawab kedua program tersebut mengungkapkan bahwa belum pernah diadakan pelatihan mengenai perawatan diri pasien diabetes maupun peran keluarga dalam mendampingi mereka. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya pasien diabetes dalam kedua program yang masih menunjukkan kadar gula darah sewaktu dan gula darah puasa yang tinggi. Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan pasien dan keluarganya terkait manajemen perawatan diri diabetes. Berikut disajikan beberapa gambar luka kaki akibat diabetes yang sering terjadi di masyarakat serta teknik mindfulness yang dapat diterapkan untuk mengelola stres dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Contoh gambaran luka kaki diabetes di masyarakat



Gambar 2. Contoh Mindfulness dalam kehidupan sehari-hari

B. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan bagi pasien diabetes beserta keluarganya, yang diundang oleh Kepala Puskesmas dan diselenggarakan oleh penanggung jawab Prolanis serta Posbindu pada hari Kamis, 11 Juli 2024. Materi yang disampaikan meliputi pemeriksaan kaki mandiri untuk mendeteksi risiko luka pada penderita diabetes, perawatan kaki, pengaturan diet dan menu makanan untuk diabetes, teknik relaksasi dengan pendekatan mindfulness, serta senam kaki diabetes. Selain itu, diberikan juga pemahaman tentang cara keluarga dapat mendampingi anggota keluarganya yang menderita diabetes. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen dari Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. Kegiatan ini turut dibantu oleh mahasiswa dari Program Studi Keperawatan dan perawat di Puskesmas Batua. Kegiatan dan Tim pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



Gambar 3. Proses edukasi



Gambar 4. Proses re-demonstrasi



Gambar 5. Serah terima aset dari tim Pengabdian Masyarakat ke Puskesmas Batua

Tujuan dari pendampingan holistik untuk pasien diabetes dan keluarga mereka di Puskesmas Batua adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam mengelola perawatan diri mereka, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Edukasi pada pasien diabetes menjadi aspek penting dalam pencegahan komplikasi.

Pendekatan edukasi yang diterapkan secara menyeluruh melibatkan pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasien (Sjattar dkk., 2024). Disiplin dalam mengikuti program diet yang direkomendasikan untuk menjaga kadar gula darah tetap normal sering kali menimbulkan rasa bosan dan stres pada pasien diabetes (Wicaturatmashudi dkk., 2021). Penelitian oleh Zamani-Alavijeh dkk. (2018), menunjukkan bahwa manajemen stres yang tepat dapat mengurangi tingkat stres, meningkatkan efikasi diri, dan

menurunkan kadar HbA1c pada pasien diabetes. Stres dan rendahnya efikasi diri dapat mengurangi kualitas hidup pasien diabetes. Pendekatan edukasi yang efektif juga terbukti dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien kanker dan hal ini juga relevan bagi pasien stroke, di mana pemberian latihan kognitif dini dapat memperbaiki fungsi kognitif yang diukur menggunakan instrumen MoCA-Ina (Nurcaya dkk., 2024). Intervensi Cognitive Behavioral Therapy (CBT) yang dilakukan secara individu maupun bersama keluarga, baik tatap muka, telepon, maupun internet, telah terbukti meningkatkan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes (Figri dkk., 2022)

C. Keberhasilan Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sebelum, sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan, peserta terlebih dahulu diminta mengisi kuesioner yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Dari total 82 peserta, hanya 44 yang mengisi kuesioner dengan lengkap, dan 9 di antaranya menjawab dengan benar. Selama sesi edukasi, banyak peserta yang dengan antusias bersedia menjadi model demonstrasi untuk setiap materi yang dijelaskan oleh narasumber. Di akhir sesi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pendidikan kesehatan, yang terlihat dari lebih dari setengah peserta (55 orang) yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data pre dan post test pengetahuan pasien diabetes

Pengetahuan	Pre test		Post test		Perbedaan
	n	%	n	%	
Baik	9	10,9	17	20,7	Meningkat 9,8%
Cukup	35	42,7	38	46,3	Meningkat 3,6%
Kurang	38	46,3	27	32,9	Menurun 13,4%
Total	82	100	82	100	

Perawatan diri pada diabetes melibatkan proses peningkatan pengetahuan atau kesadaran melalui pembelajaran untuk mengatasi tantangan yang timbul akibat diabetes dalam konteks sosial. Kepatuhan memerlukan perubahan gaya hidup pasien, seperti pola makan, aktivitas fisik, pemantauan glukosa darah, dan pengobatan, yang harus didukung serta dipantau secara ketat oleh perawat agar dapat berjalan dengan baik (Oluma dkk., 2020). Pasien diabetes yang rutin melakukan perawatan diri akan mengembangkan cara hidup yang efektif dalam mencegah, mengenali, dan mengelola kondisi mereka. Perilaku perawatan diri yang konsisten diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pasien melalui perawatan yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing (Noviyanti dkk., 2021). Dengan demikian, perawatan diri yang tepat sangat penting untuk mendukung manajemen diabetes dan mencegah komplikasi.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai manajemen perawatan diri pada diabetes. Diharapkan, informasi yang didapat dapat mengubah sikap dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan peserta terjadi karena narasumber menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta, sehingga pasien diabetes dan keluarganya dapat memahami setiap materi yang diberikan. Penggunaan media video dengan pendekatan lintas budaya yang mengadopsi bahasa tradisional dalam edukasi terbukti efektif dalam mengatasi hambatan komunikasi dan meningkatkan pemahaman pasien tentang perawatan kaki diabetik. Hal ini membantu pasien

dalam mendeteksi risiko luka kaki diabetik dan mencegah terjadinya luka (Abrar dkk., 2020).

Pengetahuan pasien diabetes mengenai manajemen perawatan diri mengalami peningkatan, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test. Pasien dengan pengetahuan baik meningkat dari 10,9% menjadi 20,7%, pasien dengan pengetahuan cukup meningkat dari 42,7% menjadi 46,3%, sementara pasien dengan pengetahuan kurang menurun dari 46,3% menjadi 32,9%. Ini menunjukkan bahwa beberapa pasien yang sebelumnya memiliki pengetahuan cukup dan kurang pada pre-test, kini memiliki pengetahuan baik pada post-test. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil. Hal ini terlihat dari antusiasme pasien diabetes selama sesi pemaparan materi dan keterlibatan mereka dalam diskusi serta tanya jawab. Diabetes-Self Management Education (DSME) merekomendasikan peningkatan manajemen diri untuk pasien diabetes. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam Perawatan Diri pada pasien diabetes (Sjattar dkk., 2019).

Kesimpulan

Pelatihan mengenai manajemen perawatan diri untuk pasien diabetes dan keluarganya telah dilaksanakan di Puskesmas Batua Makassar. Keberhasilan pelatihan ini tercermin dari peningkatan pengetahuan peserta diabetes yang terlihat pada hasil post-test. Selain itu, ketika peserta diberikan pertanyaan secara langsung, mereka serentak mengangkat tangan untuk memberikan jawaban, dan jawaban yang benar akan diberikan kompensasi berupa hadiah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada: 1). Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, 3). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada tahun 2024, 4). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unhas, 5). Fakultas Keperawatan Unhas, 6). Mahasiswa Keperawatan Unhas, 7). Puskesmas Batua Makassar, 8). Pasien diabetes dan keluarganya.

Referensi

- Abrar, E. A., Yusuf, S., Sjattar, E. L., & Rachmawaty, R. (2020). Development and evaluation educational videos of diabetic foot care in traditional languages to enhance knowledge of patients diagnosed with diabetes and risk for diabetic foot ulcers. *Primary Care Diabetes*, *14*, 104–110.
<https://doi.org/10.1016/j.pcd.2019.06.005>
- Alkaff, F. F., Illavi, F., Salamah, S., Setiyawati, W., Ramadhani, R., Purwantini, E., & Tahapary, D. L. (2021). The Impact of the Indonesian Chronic Disease Management Program (PROLANIS) on Metabolic Control and Renal Function of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Primary Care Setting. *Journal of Primary Care and Community Health*, *12*.
<https://doi.org/10.1177/2150132720984409>
- Alligood, M. R. (2014). Nursing Theory: Utilization & Application. In *Elsevier* (Vol. 5).
<https://doi.org/10.1260/1475-472X.11.2.177>
- Appil, R., Sjattar, E. L., Yusuf, S., & Kadir, K. (2022). Effect of Family Empowerment on HbA1c Levels and Healing of Diabetic Foot Ulcers. *International Journal of Lower Extremity Wounds*, *21*(2), 154–160.
<https://doi.org/10.1177/1534734620930120>

- Artanti, P., Masdar, H., & Rosdiana, D. (2015). Angka kejadian diabetes melitus tidak terdiagnosis pada masyarakat kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 2(2), 1–6.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/6178>
- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Mendorong Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Biomedika*, 14(1), 63–73.
<https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17040>
- Fiqri, A. M., Sjattar, E. L., & Irwan, A. M. (2022). Cognitive Behavioral Therapy for self-care behaviors with type 2 diabetes mellitus patients: A systematic review. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 16(7), 102538.
<https://doi.org/10.1016/j.dsx.2022.102538>
- Goins, R. T., Jones, J., Schure, M., Winchester, B., & Bradley, V. (2020). Type 2 diabetes management among older American Indians: beliefs, attitudes, and practices. *Ethnicity and Health*, 25(8), 1055–1071.
<https://doi.org/10.1080/13557858.2018.1493092>
- Hashemi, R., Mehdizadeh Khalifani, A., Rahimlou, M., & Manafi, M. (2020). Comparison of the effect of Dietary Approaches to Stop Hypertension diet and American Diabetes Association nutrition guidelines on lipid profiles in patients with type 2 diabetes: A comparative clinical trial. *Nutrition and Dietetics*, 77(2), 204–211.
<https://doi.org/10.1111/1747-0080.12543>
- IDF, D. A. (2021). International Diabetes Federation 10th Edition. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Issue 1).
<https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Ila, N., Sjattar, E. L., & Setyawati, A. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Penderita Diabetes Mellitus terhadap Komplikasi Retinopati Diabetik. *Journal of Telenursing*, 5(2), 2485–2493.
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6717>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9).
<http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Kendek, K., Haskas, Y., & Abrar, E. A. (2022). Hubungan Self Care Dengan Quality of Life Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(1), 17–23.
<http://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/946%0Ahttp://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/946/723>
- Kurniawan, T., Sari, C. W. M., & Aisyah, I. (2023). Self Management Pasien Diabetes Melitus dengan Komplikasi Kardiovaskular dan Implikasinya terhadap Indikator Klinik. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1).
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.18256>
- Mosleh, R. S. A., Jarrar, Y. B., Zyoud, S., & Morisky, D. E. (2017). Factors related to diabetes self-care management behaviors among patients with type II diabetes in Palestine. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 7(12), 102–109.
<https://doi.org/10.7324/JAPS.2017.71214>
- Noviyanti, Li. Wi., Suryanto, S., & Rahman, R. T. (2021). Peningkatan Perilaku Perawatan Diri Pasien melalui Diabetes Self Management Education and Support. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 67–77.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v4i1.30747>
- Nurcaya, Arafat, R., & Sjattar, E. L. (2024). Effectiveness of early cognitive exercise intervention on improvement cognitive function of stroke patients in the acute phase. *Journal of Vascular Nursing*, 42(1), 60–64.
<https://doi.org/10.1016/j.jvn.2023.11.010>

- Oluma, A., Mosisa, G., Abadiga, M., Tsegaye, R., Habte, A., & Abdissa, E. (2020). Predictors of Adherence to Self-Care Behavior Among Patients with Diabetes at Public Hospitals in West Ethiopia. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy, Volume 13*, 3277–3288.
<https://doi.org/10.2147/DMSO.S266589>
- Papachristoforou, E., Lambadiari, V., Maratou, E., & Makrilakis, K. (2020). Association of Glycemic Indices (Hyperglycemia, Glucose Variability, and Hypoglycemia) with Oxidative Stress and Diabetic Complications. *Journal of Diabetes Research, 2020*.
<https://doi.org/10.1155/2020/7489795>
- Putra, M. M., Kusnanto, K., Asmoro, C. P., & Sukartini, T. (2019). Application of Health Promotion Model for Better Self-Care Behavior in Patients With Diabetes Mellitus. *Belitung Nursing Journal, 5*(6), 239–245.
<https://www.belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/article/view/913>
- Qi, X., Xu, J., Chen, G., Liu, H., Liu, J., Wang, J., Zhang, X., Hao, Y., Wu, Q., & Jiao, M. (2021). Self-management behavior and fasting plasma glucose control in patients with type 2 diabetes mellitus over 60 years old: multiple effects of social support on quality of life. *Health and Quality of Life Outcomes, 19*(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1186/s12955-021-01881-y>
- Sabil, F. A., Kadar, K. S., & Sjattar, E. L. (2019). Faktor – Faktor Pendukung Self Care Management Diabetes Mellitus Tipe 2: a Literature Review. *Jurnal Keperawatan, 10*(1), 48–57.
<https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.6417>
- Saltar, L., Sahar, J., & Rekawati, E. (2023). Self-Care Behavior, Self-Efficacy and Quality of Life of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus with Symptoms of Peripheral Neuropathy. *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities, 6*(9s), 799–809.
<https://jrtd.com/index.php/journal/article/view/1642/1140>
- Sjattar, E. L., Arafat, R., & Ling, L. W. (2024). Cancer pain self-management interventions in adults: Scoping review. *BMJ Supportive and Palliative Care, 1–5*.
<https://doi.org/10.1136/spcare-2024-004893>
- Sjattar, E. L., Majid, A., Yusuf, S., Syam, Y., & Nurdin, N. (2019). Effect of Foot Care Health Training Towards Nurses and Health Volunteers Ability in Performing Foot Care on Diabetes in Batua Health Center, Makassar. *Journal of Health Science and Prevention, 3*(3S), 79–83.
<https://doi.org/10.29080/jshp.v3i3S.275>
- Sjattar, E. L., Syam, Y., Majid, A., Gaffar, I., & Malasari, S. (2023). Pelatihan Vaksin dan Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Covid-19 Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Kader Kesehatan di Puskesmas Batua Makassar. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(3), 519–527.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/21829>
- Sjattar, E. L., Yusuf, S., Syam, Y., Nurdin, N., Majid, A., Fiqri, A. M., Ila, N., & Zulfahmi. (2024). Pelatihan Pencegahan Kejadian Luka Kaki Pada Pasien Diabetes Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(2), 441–450.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/31363>
- Wicaturatmashudi, S., Susanti, E., & Fatima, A. (2021). The Effect of Self Surrender Exercise on Stress in Patients of Diabetes Melitus Type II. *Proceedings of the First International Conference on Health, Social Sciences and Technology (ICoHSST 2020)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210415.060>
- Zamani-Alavijeh, F., Araban, M., Koohestani, H. R., & Karimy, M. (2018). The effectiveness of stress management training on blood glucose control in patients

with type 2 diabetes. *Diabetology & Metabolic Syndrome*, 10(1), 39.
<https://doi.org/10.1186/s13098-018-0342-5>

Penulis:

Elly Lilianty Sjattar, Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Spesialis Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: ellyunhas@gmail.com

Yuliana Syam, Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: yulsyam_uh@yahoo.com

Arnis Puspitha, Departemen Keperawatan Komunitas dan Keluarga, Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar, E-mail: arnis.puspitha@unhas.ac.id

Istiana Tajuddin, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar, E-mail: istiana@unhas.ac.id

Saldy Yusuf, Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Spesialis Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar.. E-mail: saldy.yusuf@yahoo.com

Rudianto Joto, Puskesmas Batua Makassar, E-mail: rudi.md017@gmail.com

Reskiati Aprianti, Puskesmas Batua Makassar, Email : Reskiatikoe@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Sjattar, E.L., Syam, Y., Puspitha, A., Tajuddin, I., Yusuf, S., Joto., R., & Aprianti, R. (2025).

Pendampingan Holistik Diabetes: Membangun Sinergi antara Perawatan Diri dan Dukungan Keluarga melalui Pendekatan Terintegrasi di Puskesmas Batua. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(1), 24-35.